

MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI KOMUNITAS GUBUK LITERASI PADA MASA PANDEMI

Fendy Eko Hardiawan ^{1*}, Qoyim Irfan Rifa'i ², Ardhana Januar Mahardhani ³

^{1,2,3}PPKn, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jl Budi Utomo No 10 Siman Ponorogo

*Korespondensi Penulis. Email: fendyeko20@gmail.com ¹, Telp: +6289610565351

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menumbuhkan karakter gemar membaca melalui komunitas gubuk literasi PD IPM Kabupaten Ponorogo dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deksriptif dengan sumber data observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa melalui program yang dijalankan komunitas selama pandemi telah menumbuhkan perilaku gemar membaca dengan memenuhi indikator mengerti, berperilaku, dan peduli tentang karakter gemar membaca.

Kata kunci : gemar membaca, komunitas

Abstract

This study aims to determine how to foster a character who likes reading through the literacy hut community of PD IPM Ponorogo during the pandemic. This research uses descriptive qualitative method with data sources of observation and interview. Form this research, it is concluded that trhough progams run by the community during the pandemic, it has fostered reading behavior by fulfilling the indicators of understanding, behaving, and caring about the character of fond of reading.

Keyword: *likes reading, community*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah kebutuhan hidup setiap manusia. Dengan membaca kita dapat mengerti dan memahami akan sebuah ilmu pengetahuan. Semua proses belajar didasarkan pada sebuah proses membaca. Tanpa membaca manusia belum menjadi manusia yang seutuhnya. Karena setiap manusia pasti akan membutuhkan membaca di setiap jengkal kehidupannya.

Dalam agama islam wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah Iqro' (Bacalah). Hal ini membuktikan bahwa membaca merupakan dasar dalam mencari dan memeproleh ilmu pengetahuan. Membaca menjadi penting karena dengan membaca kita akan tahu luas dan indahnya dunia ilmu pengetahuan.

Dalam perkembangan membaca masyarakat Indonesia, berdasarkan survei dari UNESCO tahun 2012 indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001. Artinya dari 1000 orang yang membaca hanya 1 orang yang membaca serius (Antoro, 2017: 5). Hal ini tentu sangatlah miris

mengingat masyarakat Indonesia berjumlah sekitar 260 an juta penduduk. Artinya dari 260 juta penduduk hanya 26.000 orang yang mampu membaca serius sebuah buku.

Sedangkan di Kabupaten Ponorogo sendiri berdasarkan data statistik pengunjung dari PERPUSDA (Perpustakaan Daerah) Kabupaten Ponorogo dari tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan yang signifikan hampir lebih dari 50%. Jumlah pengunjung tahun 2015 sejumlah 15.114 pengunjung. Sedangkan pengunjung 2016 sejumlah 5.737 pengunjung. Tahun 2017 sejumlah 4.165 pengunjung. Adapun data yang diperoleh dari PERPUSDA Ponorogo dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Pengunjung Perpustakaan Ponoorogo Tahun 2015 – 2017

Dalam fokus geraknya pemerintah lebih menekankan pada aspek literasi. Maksudnya disini yaitu merupakan proses pemahaman objek baca. Bukan lagi fokus pada pengentasan buta aksara (tidak bisa baca, tulis, hitung). Literasi menjadi bahasa sendiri untuk memaknai membaca, menulis, dan berhitung, serta semua kegiatan yang menyangkut dengan buku (Antoro, 2017: 14). Literasi sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Literasi sendiri tidak hanya terfokus pada membaca. Pengertian literasi lebih luas yakni tidak hanya menyangkut pada tulisan, tetapi mencakup proses penerimaan informasi baik dari visual ataupun auditorial. Beberapa konsep dasar mengenai literasi yakni literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi Teknologi, Literasi Media, Literasi Visual (Teguh, 2017: 20). Jadi, literasi tidak hanya sebatas membaca, menulis, ataupun berhitung yang berorientasi pada kontekstual saja. Tapi bagaimana setelah membaca kita bisa memahami, mengembangkan pola pikir, dan mengekspresikan atau merealisasikan hasil bacaan kita.

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kabupaten Ponorogo dalam program untuk menumbuhkan sebuah karakter gemar membaca dikalangan pelajar dan masyarakat Ponorogo membentuk komunitas literasi. Hal tersebut menggugah kesadaran bahwa sejatinya hidup ini untuk orang lain. Dalam Pancasila sendiri yang sebagai dasar negara dan acuan hidup di masyarakat Indonesia, bahwa prinsip kemanusiaan menjadi salah satu nilai yang diunggulkan. Nilai kemanusiaan atau dalam Pancasila ditemui pada sila kedua yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”, sudah jelas bahwasannya dalam masyarakat Indonesia

seharusnya sila tersebut diamalkan dalam hubungan sesama manusia atau dalam Islam dikatakan hubungan *habluminannas*. Prinsip lain yang dijabarkan dalam pengamalan sila kedua tersebut bahwasannya kita manusia haruslah menghargai dan menjunjung tinggi hak orang lain. Pada kasus ini, memperoleh pengetahuan salah satunya melalui kegiatan membaca merupakan hak setiap orang, baik orang miskin, kaya, muda ataupun tua. Maka dari itu kami berinisiatif membentuk sebuah wahana belajar sekaligus wujud pengabdian diri kepada masyarakat melalui komunitas literasi.

Masa Pandemi yang dimulai sejak akhir tahun 2019 sampai tahun 2020 menjadi masalah urgent dan menjadikan semua sistem kehidupan yang biasa dijalankan berubah secara signifikan. Pandemi Covid-19 telah memberi perubahan yang besar atas aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran yang biasa ditempuh secara tatap muka dipaksa untuk dijalankan secara daring. Tentu perubahan semacam ini berdampak secara langsung baik kepada pendidik dan peserta didik. Pendidik terus dituntut untuk menjalankan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk terus menerima materi. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam hal mencapai capaian belajar peserta didik terutama dalam hal karakter.

Pendidikan Karakter menurut (Berkowitz & Bier, 2005) dalam (Wayan, 2020) merupakan sebuah penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam menciptakan etika dengan model dan pengajaran melalui nilai-nilai yang universal. Dalam situasi normal pendidikan karakter pada peserta didik dapat mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Tetapi dalam kondisi pandemi saat ini pendidikan karakter mustahil diterapkan dan dibentuk serta diajarkan di lingkungan sekolah, maka peranan lingkungan-lingkungan lain seperti keluarga dan masyarakat diharapkan dapat membantu penanaman karakter pada diri peserta didik.

Dalam kesempatan kali ini penulis akan membahas terkait Bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca di lingkungan masyarakat melalui komunitas Gubuk Literasi yang dibentuk oleh PD IPM Ponorogo. Dengan komunitas yang mana berprinsip keterbukaan dan keorganisasian, pelajar yang mana disini selaku peserta didik dapat memahami dan dapat bertindak secara langsung dalam hal menumbuhkan karakter gemar membaca melalui komunitas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan sebuah mutu atau kualitas dari tujuan penelitian (Sukardi, 2013; 19). Sedangkan deskriptif berarti data yang diperoleh berdasarkan faktor – faktor yang dapat menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian dari faktor-faktor tersebut dianalisa guna mencari perannya (Arikunto, 2010; 151)

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, klasifikasi dan merumuskan kaedah dalam ketaraturan data. Sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah induktif yang mana data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan dikembangkan sesuai permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai tujuan dalam pendidikan nasional. Yakni membentuk manusia agar beriman, berkhlaq mulia, berbudaya, dan sesuai dengan Pancasila serta UUD 1945. Dalam Pendidikan Karakter terdapat nilai – nilai karakter yang perlu difahami

oleh pendidik sebagai landasan dalam mendidik peserta didik, dan tentu sebagai nilai yang harus diterapkan oleh peserta didik, ataupun pendidik itu sendiri.

Pendidikan Karakter menurut (yaumi,2014) adalah upaya seseorang untuk membantu orang dalam hal mengerti, berbuat dan peduli mengenai nilai-nilai etik. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang berupaya membentuk seseorang untuk mengerti kemudian berbuat dan peduli akan nilai-nilai etik. Implementasi pendidikan karakter atau nilai-nilai karakter ini harus dimasifkan dikalangan pelajar agar terciptanya sebuah individu ataupun kelompok yang beretika.

Kemudian nilai-nilai etik tersebut diuraikan dalam beberapa kriteria nilai sebagai berikut.

- | | | |
|----------------|----------------------------|--------------------|
| 1. Religius | 9. Rasa Ingin Tahu | 17. Peduli Sosial |
| 2. Jujur | 10. Semangat Kebangsaan | 18. Tanggung Jawab |
| 3. Toleransi | 11. Cinta Tanah Air | |
| 4. Disiplin | 12. Menghargai Prestasi | |
| 5. Kerja Keras | 13. Bersahabat/Komunikatif | |
| 6. Kreatif | 14. Cinta Damai | |
| 7. Mandiri | 15. Gemar Membaca | |
| 8. Demokratis | 16. Peduli Lingkungan | |

(<https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>
diakses 20/12/2020 pukul 21.03)

Sebuah pendidikan karakter akan berhasil jika memenuhi tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai – nilai yang membentuk karakter bangsa meliputi (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berkiprah baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangsa pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia” (Hartono: 2014).

Karakter gemar membaca berkaitan mengenai sikap seseorang untuk suka dan menyukai perilaku membaca. Gemar membaca menurut (Yaumi, 2014) adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai buku bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Menumbuhkan karakter gemar membaca membutuhkan waktu, tenaga dan ketekunan dalam melakukan. Kemudian berdasarkan pengertian karakter yang mana memiliki proses dari mengerti, kemudian berbuat dan peduli maka gemar membaca harus dibentuk dengan upaya memahami tentang pentingnya membaca, agar pelajar atau seseorang dapat mengerti. Setelah mengerti diharapkan seseorang tersebut mampu untuk berperilaku gemar membaca kemudian seseorang akan peduli akan pentingnya membaca. Tahapan – tahapan tersebut tentu tidak bisa dicapai dengan mudah tapi perlu dicapai secara tahap demi tahap.

Pendidikan karakter yang biasanya dilakukan secara masif diranah lingkungan sekolah tetapi dengan adanya pandemi menjadi hal yang tidak mudah untuk dijalankan apalagi tercapainya pembentukan karakter peserta didik. Maka dalam hal ini tripusat pendidikan selain sekolah yakni lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi solusi utama baik dalam pembelajaran terutama pembentukan karakter seorang peserta didik. Dalam hal ini pembentukan karakter seorang peserta didik dilingkungan masyarakat dapat dilakukan melalui komunitas atau organisasi – organisasi kemasyarakatan.

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi Otonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang kepelajaran. Sebagai salah satu organisasi di Muhammadiyah PD IPM mempunyai kewajiban dan mengemban amanah untuk berdakwah guna menyeru kepada yang ma'ruf dan bernahi munkar guna membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. PD IPM Kabupaten Ponorogo dalam arah geraknya mempunyai misi untuk menumbuhkan semangat keilmuan bagi pelajar secara khusus dan masyarakat Ponorogo secara umum. Dengan menumbuhkan semangat keilmuan ini diharapkan dapat memperluas syiar dakwah oleh PD IPM Ponorogo dan Muhammadiyah Ponorogo sendiri.

Salah satu inovasi dakwah yang dilakukan oleh PD IPM Ponorogo adalah dakwah melalui komunitas. Komunitas dipilih karena dengan komunitas dakwah dapat dimasukkan keberbagai lini dan bukan hanya golongan tertentu saja. Dengan adanya komunitas seluruh elemen masyarakat dapat mengikuti dan ikut berpartisipasi aktif dalam pergerakannya. Dalam kaedah Muhammadiyah gerakan ini disebut sebagai Gerakan Dakwah Jama'ah, Jama'ah Dakwah. IPM mendiskusikan dengan gerakan dakwah kreatif. Dengan inovasi pergerakan melalui komunitas diharapkan visi dan misi untuk menjadikan pelajar dan masyarakat Ponorogo sebagai masyarakat ilmu dapat tercapai.

Gubuk literasi didirikan pada tanggal 29 Juli 2017. Berawal dari melihat kondisi yang ada maka didirikanlah sebuah komunitas literasi dengan nama Gubuk literasi. Nama Gubuk literasi sendiri bermakana bahwa Gubuk merupakan tempat untuk berteduh bilamana hujan, dan teriknya matahari. Jadi Gubuk hadir sebagai payung tempat berteduh dari permasalahan – permasalahan literasi di Ponorogo.

Pada awal berdirinya Gubuk literasi memiliki visi dan misi. Adapun visi dari Gubuk literasi adalah “Menjadikan komunitas literasi yang berakhlak, focus, bersinergi, berkarya, dan berkontribusi pada pendidikan serta pengembangan keilmuan”. Sedangkan misi dari Gubuk literasi ini adalah :

1. Mengembangkan skill menulis dibingkai pelatihan komunitas
2. Membentuk kemandirian belajar melalui pembiasaan buku
3. Mengembangkan perpustakaan dalam ruang maupun taman baca terbuka berbasis dakwah

Dalam pengembangan Gubuk Literasi dari awal berdiri Tahun 2017 hingga sekarang telah dijalankan beberapa program guna menunjang kegiatan dan keberlangsungan Komunitas Gubuk Literasi PD IPM Ponorogo. Dalam pelaksanaan program – program Gubuk literasi telah menghasilkan program sebagai berikut.

1. Anggota Komunitas

Perekrutan anggota komunitas Gubuk Literasi berjalan dengan baik. Perekrutan anggota komunitas dijalankan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Penyebaran informasi melalui media sosial sangatlah efektif. Selain melalui media sosial perekrutan dilakukan dengan mengajak secara langsung dari kalangan pelajar dan mahasiswa serta masyarakat Ponorogo. Anggota komunitas Gubuk literasi sampai sekarang berjumlah 300 orang yang didominasi dari kalangan pelajar dan masyarakat Ponorogo yang tersebar di cabang – cabang disetiap kecamatan.

2. Koleksi Buku Bacaan

Sejak bulan Desember 2017 MPI (Majelis Pustaka dan Informasi) Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki program gerakan wakaf buku yang menggandeng berbagai pihak salah satunya Perpustakaan Nasional. Mengetahui program tersebut, Komunitas yang dinaungi oleh PD IPM Ponorogo mengajukan proposal kepada MPI PP Muhammadiyah untuk mendapatkan bantuan buku. Pengajuan tersebut diajukan pada bulan April tahun 2018. Kemudian pada awal Tahun 2019 nama Komunitas Gubuk Literasi telah tercantum di perpustakaan daerah dan Perpustakaan Nasional. Dari perpustakaan Nasional Komunitas gubuk Literasi mendapatkan 500 eksemplar buku yang mana semua buku dipergunakan untuk kepentingan komunitas dan menambah koleksi buku. Sedangkan dari Perpustakaan daerah kabupaten Ponorogo setiap tahunnya Komunitas Gubuk Literasi juga mendapatkan bantuan buku sejumlah 1 box buku.

Jenis buku yang dimiliki oleh komunitas Gubuk Literasi bergam, mulai dari genre kesehatan, masyarakat, ekonomi, pengetahuan, novel, agama, dan keahlian. Seluruh buku-buku tersebut dijadikan sebagai koleksi perpustakaan gubuk literasi dan dipergunakan untuk membuka taman baca untuk menarik minat masyarakat Ponorogo terhadap literasi.

3. Membuka Taman Baca

Pada awal dibentuknya komunitas ini tidak langsung untuk mewujudkan program ini. Sekitar bulan Oktober program membuka taman baca bisa direalisasikan. Dengan modal buku yang diperoleh dari koleksi pribadi anggota komunitas, membuka taman baca di Taman Gor (sekarang Taman Klono Sewandono). Pembukaan lapak taman baca ini dilakukan setiap hari Ahad pukul 09.00 – 12.00 WIB. Alasan utama membuka di Taman Klono Sewandono adalah lokasi yang berdekatan dengan lokasi Car Free Day (CFD) Ponorogo yang berlangsung setiap Ahad.

Dengan dibukanya taman bacaan di tempat keramaian ini, diharapkan masyarakat akan lebih tergerak untuk melek baca. Selain membuka taman baca dengan menjajakan buku, juga dibentangkan ajakan untuk sadar baca dengan tagline “Baca Maka Tahu”. Diskusi ringan antar anggota untuk menambah wawasan juga dilakukan. Selain membaca dan diskusi Gubuk Literasi juga melayani peminjaman buku dengan jaminan kartu identitas. Dengan demikian diharapkan masyarakat Ponorogo bisa lebih mudah mengakses buku bacaan serta sadar akan literasi.

Kegiatan Taman Baca yang rutin dilakukan di CFD Ponorogo dilakukan sebelum Pandemi Covid-19 terjadi. Selama Pandemi Covid-19 ini kegiatan taman baca divakumkan sementara karena untuk mengurangi kerumunan dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

4. Menulis Buku

Menulis merupakan puncak dari proses literasi-literasi yang telah dijalani. Komunitas Gubuk Literasi PD IPM Ponorogo pada tahun 2019 telah membuat buku antologi dengan judul “Manifestasi Rasa”. Buku tersebut adalah gabungan dari tulisan-tulisan anggota komunitas. Pada Tahun 2020 ini Komunitas Gubuk Literasi juga tengah menyusun buku antologi kembali dengan tema “perjuangan” yang akan diterbitkan pada akhir tahun 2020 mendatang.

Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Dimasa Pandemi

Komunitas Gubuk Literasi meruakan sebuah komunitas yang terintegrasi dengan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah, yang mana PD IPM ini dibawahnya terdapat Pimpinan Cabang (PC) yang berkedudukan di Kecamatan dan Pimpinan Ranting (PR) yang berkedudukan di sekolah-sekolah dan desa-desa. Anggota Komunitas ini tersebar di PC dan PR di seluruh Ponorogo, total sekitar ada 300 anggota. Tentu jumlah anggota tersebut dan penyebarannya hampir menjangkau seluruh Kabupaten Ponorogo akan menjadi kekuatan yang luar biasa.

Program-program yang dijalankan oleh komunitas dimasa pandemi ini guna terus meningkatkan minat pelajar membaca diantaranya adalah

1. Program buku digital

Komunitas menghipun tulisan-tulisan digital, baik itu jurnal ataupun buku-buku digital yang ada di google playbook untuk dijadikan media sebagai referensi membaca dimasa pandemi. Kemudian setiap anggota komunitas dalam grup wa selalu berelanjutan menshare buku-buku digital yang mana diperoleh dari platform – platform yang menyediakan hal tersebut

2. Program Srawung Daring

Srawung dalam bahasa indonesia diartikan sebagai pertemuan. Yang dilakukan secara daring melalui media zoom atau google meet. Tercatat sudah ada tiga kali srawung daring ini dilaksanakan. Kegiatan ini berbentuk diskusi, yang mana membahas tema – tema tertentu. Mulai dari kebijakan sampai aksi nyata yang harus dilakukan selama pandemi ini apa saja. Untuk kegiatan srawung daring yang pertama komunitas mengambil tema “UN Tiada, Pelajar bisa Apa?” dengan pemateri Khorul Huda dari PP Muhammadiyah. Kemudian dalam srawung daring kedua bersama IPNU, IPPNU dan IPM dengan bahasan “New Normal, Siapkah Pelajar”. Dalam srawung daring ketiga mengangkat tema “Suasana Lagi Ambyar, ameh kuliah kudu sabar” dengan pemateri anggota komunitas yang memperoleh beasiswa kuliah di UMS dan UNPAD. Kegiatan Srawung daring ini dilaksanakan untuk menambah wawasan anggota komunitas dalam hal kebijakan-kebijakan dimasa pandemi, dan edukasi mengenai pandemi.

3. Program Peminjaman buku online

Selama pandemi karena tidak membuka taman baca maka jika pelajar dan anggota komunitas ingin meminjam buku diperkenankan meminjam secara online kemudian akan diantar kepada peminjam sesuai alamat yang sesuai, tentu dalam pengantaran ini tetap mematuhi protokol kesehatan.

4. Program Menulis

Seperti dijelaskan diawal bahwa salah satu program utama komunitas adalah membuat buku atau mengkampanyekan menulis, dalam hal ini komunitas sejak agustus membuka penerimaan tulisan dengan tema perjuangan yang mana akan diterbitkan kedalam buku antologi.

Program-program yang dijalankan oleh komunitas ini adalah sebuah rangkaian cara untuk menumbuhkan karakter gemar membaca bagi pelajar khususnya. Dari beberapa indikator yang dijelaskan diatas bahwasannya pendidikan karakter perlu membentuk sebuah perilaku mengerti kemudian berperilaku atau berbuat dan akhirnya adalah peduli. Dengan adanya komunitas ini pelajar diberikan pemahaman terkait pentingnya literasi, kemudian pelajar diajak untuk

berperilaku gemar membaca dengan senantiasa membaca buku, diskusi, menulis ataupun kegiatan literasi-literasi lainnya. Dan ketika mereka telah masuk sebagai anggota komunitas secara tidak langsung mereka sudah peduli untuk menyebarkan kebaikan literasi atau kebaikan gemar membaca minimal kepada teman sebaya, atau bahkan masyarakat luas.

SIMPULAN

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan perilaku untuk mengerti, berperilaku dan peduli terhadap nilai-nilai etik. Perilaku gemar membaca adalah salah satu nilai etik yang ada pada pendidikan karakter. Masa pandemi merupakan masa yang sulit untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik terutama di lingkungan sekolah, maka lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Komunitas gubuk literasi merupakan salah satu media untuk menumbuhkan karakter gemar membaca melalui lingkungan masyarakat. Dalam menumbuhkan karakter tersebut dimasa pandemi gubuk literasi menjalankan program – program untuk meningkatkan minat baca anggota dan masyarakat luas secara umum.

Perilaku gemar membaca ini harus dibudayakan secara masif terutama bagi generasi muda, dan jangan sampai dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat minat membaca menjadi kurang dan mengakibatkan banyaknya hoax yang bertebaran. Maka perlu ada kombinasi dalam menumbuhkan minat baca dengan teknologi yang sekarang berkembang pesat ini. Minimal dengan tersediakannya platform-platform baca online secara gratis dan terus mengkampanyekan pentingnya perilaku membaca melalui berbagai media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Santika, I Wayan. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Journal*. 3(1), 8- 19
- Teguh, Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter ,Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Website: <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> diakses 20/12/2020 pukul 21.03)